

PERANAN KOMUNIKASI DAN JAMINAN KESELAMATAN KERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEGAWAI PADA SATUAN PEMADAM KEBAKARAN KOTA MATARAM

B. Ertin Helmida

Dewi Irmayanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

ABSTRACT

The study is titled "The Role of Communication and Safety Assurance in Increasing Employee Productivity in the Unit Fire In Mataram Workplace ". The purpose of this study was to determine the communication and safety assurance applied to determine the role of institutions as well as communication and safety assurance in increasing employee productivity

This type of study is a descriptive and associative with a sample of 50 people from all employees 101 people. Data collection techniques used were interviews, documentation and questionnaires. While the data collection instrument used was questionnaire. The observed variables are communication (X_1), safety assurance (X_2) and labor productivity (Y). analysis tool used is a likert scale, multiple regression, multiple correlation, multiple determination, F test and t test.

The results of multiple regression calculations indicate a positive role between the X_1 and X_2 to Y with the constant 2.286. From the calculation of multiple correlation is known that there are relationships between variables with a contribution of 28.4% of the observed variables be seen from the results of multiple determination. Based on the F test results show that $F_{th} > F_{tab}$ ($9.342 > 2.419$) means that there is simultaneously a significant role among the independent variables on the dependent variable. From the results of t test between X_1 and Y do not have a significant because of $t_{th} < t_{tab}$ ($1.381 < 1.677$), while the X_2 and Y have a significant because of $t_{th} > t_{tab}$ ($2.151 > 1.677$).

Keywords: Communication, Safety Assurance, Productivity

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan pembangunan saat ini, pemberdayaan sumber daya manusia semakin tidak terpisahkan dengan tujuan organisasi baik itu instansi pemerintah maupun instansi swasta. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia sebagai penggerak tujuan organisasi.

Menurut I Gusti Ngurah Gorda (1994:3) sumber daya manusia adalah kemampuan potensial yang dimiliki terdiri dari kemampuan berpikir, berkomunikasi, moral, kemampuan melaksanakan sesuatu dan pengalaman. Berdasarkan pendapat tersebut, maka terdapat salah satu hal yang dibutuhkan manusia sebagai sumber daya dalam melaksanakan pekerjaan diantaranya adalah komunikasi. Komunikasi dalam suatu lingkungan kerja sangat penting karena melalui interaksi ini akan terjadi penyampaian berbagai informasi yang sangat dibutuhkan anggota satu dengan lainnya sebagai usaha mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana yang nyaman, harmonis dan kekeluargaan. Terjalannya komunikasi antar semua anggota yang terlibat merupakan salah satu faktor pendukung meningkatnya produktivitas kerja.

Selain komunikasi, hal yang tidak kalah penting harus dimiliki instansi adalah keselamatan kerja. Dengan adanya keselamatan kerja dapat mendukung terciptanya peningkatan produktivitas bagi pegawai karena keselamatan kerja sebagai bentuk jaminan perlindungan terhadap tenaga kerja.

Perlindungan bagi tenaga kerja dapat mencegah jatuhnya korban dan segala kerugian akibat tidak terjaminnya keselamatan kerja bagi semua pegawai yang terlibat dalam instansi tersebut. Selain sebagai bentuk pencegahan, keselamatan kerja bermanfaat pula dalam mencapai produktivitas kerja pegawai. Hal tersebut diterangkan pula oleh Sedarmayanti (2009 : 131) bahwa manfaat yang diperoleh dari perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja oleh suatu perusahaan antara lain adalah:

- a. Biaya yang dapat diselamatkan.
- b. Mengadakan peningkatan produktivitas sehubungan dengan tindakan pencegahan kecelakaan.

Dengan demikian pencegahan kecelakaan dengan menerapkan keselamatan kerja merupakan hal positif bagi instansi. Apabila keselamatan kerja instansi rendah, maka pegawai akan mengalami keraguan melaksanakan tugas disebabkan keselamatannya terancam sehingga produktivitas pegawai dalam menjalankan tugas tidak sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, suatu instansi harus menjamin keselamatan kerja pegawainya dengan peralatan dan perlengkapan kerja yang layak pakai serta memberikan pedoman atau arahan cara kerja peralatan dan perlengkapan dengan baik agar pegawai dapat menghasilkan pekerjaan sesuai keinginan instansi.

Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram adalah salah satu instansi pemerintah dengan visi yaitu melayani masyarakat dengan optimal. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram adalah memberikan penyuluhan tentang kebakaran. Penyuluhan tersebut sebagai upaya instansi meminimalisir tingkat kebakaran yang terjadi di masyarakat.

Tujuan dan visi serta hasil yang dicapai tersebut telah diketahui oleh setiap pegawai dengan sosialisasi yang dilakukan melalui komunikasi. Namun tujuan tersebut tidak akan terwujud apabila dalam menjalankan tugas, pegawai merasa terancam keselamatannya karena lingkungan yang dihadapi berhubungan langsung dengan bencana yaitu kebakaran. Dengan demikian keselamatan kerja merupakan prioritas yang tidak bisa diabaikan.

Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram berusaha menjamin keselamatan kerja pegawainya dengan memberikan pengarahan dan instruksi dari pimpinan serta bertukar informasi dengan sesama pegawai tentang keselamatan kerja dalam menjalankan tugas yang mencakup peralatan keselamatan kerja dan cara kerja alat-alat keselamatan kerja. Namun harapan tersebut sulit tercapai apabila komunikasi yang terjalin antar pimpinan dan bawahan kurang interaktif. Hal ini dikarenakan pengarahan yang diberikan pimpinan atau pihak berwenang dirasakan masih kurang oleh pegawai. Situasi ini menjadi faktor kurangnya kesadaran pegawai mentaati peraturan keselamatan kerja. Selain itu, kesadaran pegawai terhambat dengan jumlah perlengkapan keselamatan kerja yang kurang memadai jika dibandingkan jumlah pegawai yang bertugas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komunikasi kerja yang diterapkan pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram?

2. Bagaimanakah jaminan keselamatan kerja yang diterapkan pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram?
3. Apakah komunikasi dan jaminan keselamatan kerja berperan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai secara simultan dan parsial pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram secara simultan dan parsial?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui komunikasi kerja yang diterapkan pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram.
2. Untuk mengetahui jaminan keselamatan kerja yang diterapkan pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram.
3. Untuk mengetahui peran komunikasi dan jaminan keselamatan kerja dalam meningkatkan produktivitas pegawai pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan asosiatif dengan Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada pada Satuan Pemadam kebakaran Pemerintah Kota Mataram sebanyak 101 orang, dengan rumus slovin dihasilkan sampel sejumlah 50 Orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi sedangkan alat pengumpulan data adalah angket/kuisisioner. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert dengan 5 kategori (skor 1 sampai 5) dan juga data kuantitatif seperti jumlah responden, umur, dll. Adapun variabel yang diukur adalah Produktivitas Kerja (Variabel *dependent*) dan Variabel Komunikasi, Keselamatan Kerja (Variabel *independent*). Disamping analisis data kualitatif juga digunakan analisis data kuantitatif dengan beberapa alat analisis data statistik (Regresi Linear Berganda, Korelasi Berganda, Determinasi, dan Pengujian Hipotesis dengan Uji F dan Uji t)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel komunikasi, jaminan keselamatan kerja dan produktivitas pegawai dilakukan pengkategorian jawaban responden dengan menentukan nilai kategori interval kelas dengan rumus:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dalam penelitian ini nilai tertinggi adalah 5 dan nilai terendah adalah 1 yang ditentukan menurut skala penelitian. Berdasarkan perhitungan interval kelas diatas akan diketahui nilai batasan masing-masing kelas dan selanjutnya nilai rata-rata setiap variabel dapat menentukan kategori jawaban responden.

Tabel 1. Kategori Nilai Masing-masing Interval Variabel Komunikasi (X₁), Jaminan Keselamatan Kerja (X₂) dan Produktivitas (Y)

Interval	Kategori		
	X ₁	X ₂	Y
1,0 – 1,7	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik	Sangat tidak meningkat
1,8 – 2,5	Tidak baik	Tidak baik	Tidak meningkat
2,6 – 3,3	Cukup baik	Cukup baik	Cukup meningkat
3,4 – 4,1	Baik	Baik	Meningkat
4,2 – 5,0	Sangat baik	Sangat baik	Sangat meningkat

Sumber : data primer diolah

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Komunikasi Kerja yang Diterapkan Pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram

Penelitian ini membatasi komunikasi yang diterapkan pada lingkungan internal instansi yaitu komunikasi yang diterapkan pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, komunikasi kerja yang diterapkan pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan penyampaian informasi yang diberikan dapat diterima dan dimengerti oleh para pegawai. Pesan atau informasi yang diberikan langsung diterima oleh komunikasi baik pimpinan maupun pegawai. Apabila terdapat informasi terjadinya kebakaran di suatu lokasi, maka informasi tersebut langsung diterima oleh komunikasi, dalam hal ini adalah pegawai yang bertugas sesuai jadwal piket masing-masing. Komunikasi yang baik dapat dirasakan oleh para pegawai melalui media dan bentuk komunikasi yang diterapkan instansi.

Adapun media komunikasi yang digunakan pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram adalah: Rapat kerja antar anggota, Papan pengumuman, Telepon, Alarm atau Bel, Surat, Tatap muka.

Selain media komunikasi, Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram menerapkan bentuk-bentuk komunikasi sebagai berikut:

a. Komunikasi ke Bawah

Bentuk komunikasi ke bawah antara pimpinan kepada bawahan diantaranya adalah pengumuman yang terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan, teguran kepada para pegawai, instruksi atau pengarahan tentang pedoman kerja yang harus dilaksanakan oleh pegawai.

b. Komunikasi ke Atas

Bentuk komunikasi ke atas pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram antara lain pimpinan memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk bersama-sama merencanakan program kerja instansi dan memberikan saran serta pendapat mengenai kebutuhan untuk pelaksanaan tugas instansi pemadam kebakaran atau dapat juga dalam bentuk laporan bawahan kepada pimpinan mengenai pelaksanaan kegiatan,

c. Komunikasi Horizontal

Bentuk komunikasi horizontal pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram seringkali terjalin secara tidak formal, karena dilakukan pada saat santai antar sesama pegawai. Informasi yang diperoleh diantaranya cara penanggulangan bencana khususnya bencana kebakaran, cara pembagian jam kerja (jam siaga..

d. Komunikasi diagonal

Komunikasi diagonal pada instansi ini misalnya apabila pegawai komunikasi bawahan seksi sarana dan prasarana kurang baik maka pegawai dapat berkonsultasi pada kepala seksi pelatihan, bimbingan dan penyuluhan tentang peralatan dan perlengkapan kerja. Namun komunikasi ini sangat jarang dilakukan karena para pegawai dapat langsung berkomunikasi dengan kepala seksi yang terkait.

3.1.2. Jaminan Keselamatan Kerja yang diterapkan Pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram

Jaminan keselamatan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam dunia kerja untuk menghindari kecelakaan kerja yang terjadi pada saat melaksanakan tugas yang diberikan. Menjamin keselamatan pegawai dapat dilakukan dengan menyediakan peralatan dan perlengkapan keselamatan kerja.

Kecelakaan kerja dengan berbagai penyebab dapat dialami pegawai dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, instansi berusaha menyediakan sarana pendukung yang dibutuhkan pegawai untuk menjamin keselamatan kerja. Selain itu, hal yang mendukung terjaminnya keselamatan kerja adalah kesadaran pegawai dalam menggunakan peralatan dan perlengkapan keselamatan yang disediakan.

Responden menyatakan bahwa jaminan keselamatan kerja yang diterapkan oleh Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram termasuk baik. Hal ini disebabkan instansi menyediakan peralatan dan perlengkapan keselamatan kerja bagi para pegawai serta memberikan berbagai informasi tentang keselamatan kerja sebagai petunjuk atau pedoman pegawai mengatasi kebakaran yang terjadi dimasyarakat. Pedoman kerja atau standar operasional prosedur (SOP) dalam menjalankan tugas mengatasi kebakaran secara tertulis belum dibentuk. Namun, secara praktik para pegawai dalam menjalankan tugas mengatasi kebakaran telah melaksanakan pedoman kerja sesuai dengan pelatihan yang telah diberikan.

3.1.3. Tanggapan Responden terhadap Komunikasi yang diterapkan pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram
 Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah tanggapan responden secara keseluruhan terhadap komunikasi kerja pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram.

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Komunikasi Kerja Pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram

Nilai	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1,0 – 1,7	Sangat tidak baik	0	0
1,8 – 2,5	Tidak baik	0	0
2,6 – 3,3	Cukup baik	0	0
3,4 – 4,1	Baik	9	18
4,2 – 5,0	Sangat baik	41	82
	Jumlah	50	100

Sumber: data primer diolah

Dengan memperhatikan tabel 2. diatas responden menyatakan bahwa komunikasi kerja yang diterapkan sebanyak 41 orang atau sebesar 82% menyatakan “sangat baik” sedangkan responden sebanyak 9 orang atau 18% menyatakan komunikasi kerja pada instansi “baik”.

3.1.4. Tanggapan Responden Terhadap Jaminan Keselamatan Kerja pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram

Berdasarkan penyebaran kuisioner, berikut ini adalah pendapat responden secara keseluruhan terhadap jaminan keselamatan kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Jaminan Keselamatan Kerja Pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram

Nilai	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1,0 – 1,7	Sangat tidak baik	0	0
1,8 – 2,5	Tidak baik	0	0
2,6 – 3,3	Cukup baik	0	0
3,4 – 4,1	Baik	7	14
4,2 – 5,0	Sangat baik	43	86
	Jumlah	50	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa jaminan keselamatan kerja yang diterapkan Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram “sangat baik” sebanyak 43 orang atau 86% dan sisanya menyatakan bahwa jaminan keselamatan kerja yang diterapkan instansi “ baik” yaitu sebanyak 7 orang atau 14%.

3.1.5 Tanggapan Responden Terhadap Produktivitas Kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner, berikut ini adalah tanggapan responden secara keseluruhan terhadap produktivitas pegawai.

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Produktivitas Kerja

Nilai	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1,0 – 1,7	Sangat tidak meningkat	0	0
1,8 – 2,5	Tidak meningkat	0	0
2,6 – 3,3	Cukup meningkat	0	0
3,4 – 4,1	Meningkat	26	54
4,2 – 5,0	Sangat meningkat	24	46
	Jumlah	50	100

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 4. sebagian besar responden yaitu 26 orang atau 52% menyatakan produktivitas pegawai “meningkat” dan sisanya 24 orang atau 48% menyatakan produktivitas kerja pegawai “sangat meningkat”.

3.2. ANALISIS DATA

3.2.1. Uji Simultan

Untuk mengetahui peranan komunikasi dan jaminan keselamatan kerja dalam meningkatkan produktivitas pegawai menggunakan analisis regresi berganda dilakukan dengan program komputer SPSS *For Windows*.

Berdasarkan tabel 5, maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2.286 + 0,157X_1 + 0,297X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Produktivitas

X₁ : Komunikasi

X₂ : Jaminan keselamatan kerja

a : Harga Y ketika X = 0

b : Koefisien regresi

Tabel .5. Ringkasan Hasil Analisis

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Beta	t _{hitung}	Sig.t
(Constant)	2.286		4.880	.000
Komunikasi Kerja	.157	0.228	1.381	.174
Jaminan Keselamatan Kerja	.297	0.354	2.151	.037
F hitung	= 9.342			
Sig. F	= 2.419			
R	= 0.533			
Adjusted R ²	= 0.254			

Dependent Variable: produktivitas kerja

Kuatnya hubungan variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari angka R sebesar 0,533 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara komunikasi dan keselamatan kerja terhadap variabel produktivitas kerja. Berdasarkan tabel 5 tersebut diperoleh angka Adjusted R^2 (Adjusted R *Square*) sebesar 0,254 atau (25,4%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan peranan variabel independen (komunikasi dan keselamatan kerja), terhadap variabel dependen (produktivitas kerja) sebesar 25,4%. Sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Berdasarkan tabel diatas $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,342 > 2.419$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh atau peranan yang signifikan antara variabel independen (komunikasi dan keselamatan kerja), secara bersama-sama terhadap variabel independen (produktivitas kerja) pada Satuan Pemadam Kota Mataram.

3.2.2 Uji Parsial

Uji t digunakan untuk membuktikan komunikasi dan jaminan keselamatan kerja secara parsial berperan atau tidak dalam meningkatkan produktivitas pegawai pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram. Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,381 < 1,677$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat peranan yang signifikan antara komunikasi terhadap produktivitas kerja pegawai. Hal ini ditunjukkan pula dengan taraf signifikan yang lebih besar yaitu $0,174 > 0,05$.
- Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,151 > 1,677$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat peranan yang signifikan antara jaminan keselamatan kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Hal ini ditunjukkan pula dengan taraf signifikan yang lebih kecil yaitu $0,037 < 0,05$.

3.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa komunikasi yang diterapkan oleh Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram dirasakan baik oleh pegawai karena berbagai informasi yang dibutuhkan pegawai dapat diterima dengan jelas oleh pegawai. Selain komunikasi, jaminan keselamatan kerja dirasakan baik pula oleh para pegawai karena instansi menyediakan peralatan dan perlengkapan keselamatan kerja yang dibutuhkan oleh pegawai serta ditunjang pula dengan pedoman kerja instansi yang telah diberikan sesuai pengarahan maupun secara praktik melalui pelatihan kerja yang diterima pegawai.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan untuk variabel komunikasi dengan jawaban “sangat baik” peranannya dalam meningkatkan produktivitas pegawai sebanyak 82% dan sebanyak 18% ditanggapi dengan jawaban “baik”. Selanjutnya untuk variabel jaminan keselamatan kerja responden menjawab “sangat baik” sebanyak 86% dan sisanya 14% menjawab “baik” peranannya dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai serta untuk item pertanyaan variabel produktivitas kerja responden menjawab 52% menyatakan produktivitas pegawai “meningkat” sedangkan sisanya 48% menyatakan produktivitas “sangat meningkat”. Dari hasil perhitungan regresi berganda dengan bantuan SPSS *For Windows* menunjukkan bahwa variabel komunikasi dan variabel jaminan keselamatan kerja mempunyai peranan yang positif terhadap variabel produktivitas kerja pegawai yaitu untuk variabel komunikasi sebesar 0,157 dan untuk variabel jaminan keselamatan kerja sebesar 0,297

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya sehingga apabila variabel komunikasi dan jaminan keselamatan kerja tinggi maka

variabel produktivitas kerja pegawai akan tinggi pula. Sebaliknya, apabila variabel komunikasi dan jaminan keselamatan kerja rendah maka variabel produktivitas kerja pegawai akan rendah pula.

Adanya pengaruh yang positif tersebut menunjukkan peranan positif antara komunikasi dan jaminan keselamatan kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Hal ini dikarenakan para pegawai pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram membutuhkan berbagai informasi bagi kelancaran pelaksanaan tugas dan segala sesuatu yang terjadi pada instansi tersebut serta jaminan keselamatan kerja yang dapat memberikan rasa aman bagi pegawai dalam menjalankan tugas khususnya tugas lapangan yang berhubungan dengan kebakaran yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil korelasi berganda menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara variabel komunikasi dan jaminan keselamatan kerja terhadap variabel produktivitas kerja pegawai yaitu 0,533. Dari hasil determinasi berganda diperoleh Adjusted R^2 sebesar 0,254 atau 25,4% yang berarti bahwa kontribusi variabel komunikasi dan jaminan keselamatan kerja terhadap variabel produktivitas kerja pegawai sebesar 25,4% dapat dipengaruhi oleh variabel tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (yang belum terdapat dalam model ini).

Dari hasil uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,342 > 2,419$) dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan komunikasi dan jaminan keselamatan kerja mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada . Selanjutnya dari hasil uji t diketahui bahwa secara parsial komunikasi tidak mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas pegawai karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,381 < 1,677$) dan taraf signifikan yang lebih besar yaitu $0,174 > 0,05$. Sedangkan secara parsial jaminan keselamatan kerja mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,151 > 1,677$) serta taraf signifikan yang lebih kecil yaitu $0,037 < 0,05$.

Tidak signifikannya komunikasi kerja pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram disebabkan pada komunikasi ke atas yaitu antara bawahan kepada pimpinan sebagian besar dalam bentuk laporan pelaksanaan tugas. Selain itu, para pegawai seringkali merasa takut dan malu menyampaikan pendapat, saran serta pertanyaan untuk memperjelas tugas yang diberikan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Syawaludin (2008) dengan judul “Analisis Pengaruh Komunikasi Dalam Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Pada Dewan Pengurus Partai Keadilan Sejahtera (DPD PKS) Kota Mataram” diketahui bahwa komunikasi ke atas tidak signifikan terhadap komitmen organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,515 < 2,372$). Dengan demikian berbagai hal tentang komunikasi harus diperhatikan oleh instansi untuk mendukung peningkatan produktivitas.

Sedangkan signifikannya jaminan keselamatan kerja secara parsial dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai menunjukkan bahwa jaminan keselamatan yang diberikan oleh instansi dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai sehingga para pegawai merasa aman dalam melaksanakan tugas khususnya mengatasi kebakaran yang seringkali terjadi.

Demikian pula berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedy Ariamansyah menyatakan bahwa secara simultan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja (LK3) berpengaruh terhadap semangat kerja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan komunikasi dan jaminan keselamatan kerja dalam meningkatkan produktivitas pegawai pada Satuan Pemadam Kebakaran Kota Mataram dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang diterapkan oleh instansi termasuk baik, berdasarkan media dan bentuk komunikasi yang diterapkan instansi.
2. Jaminan keselamatan yang diterapkan oleh instansi termasuk baik. Hal ditinjau berdasarkan peralatan dan perlengkapan yang disediakan instansi serta pedoman kerja atau SOP yang telah diberikan pada saat pengarahan dan pelatihan.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa komunikasi dan jaminan keselamatan kerja mempunyai peranan positif dalam meningkatkan produktivitas pegawai
4. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa secara simultan komunikasi dan jaminan keselamatan kerja memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Namun, secara parsial komunikasi kerja tidak memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai Dengan demikian, secara parsial hanya jaminan keselamatan kerja yang berperan signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada Satuan Pemadam kebakaran Kota Mataram).

4.2. Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Instansi dapat menyediakan fasilitas kotak saran bagi pegawai dengan tujuan para pegawai lebih leluasa menyampaikan pendapat dan saran masing-masing dan menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan para pegawai.
2. Instansi dapat memberikan pedoman kerja bagi para pegawai dalam menjalankan tugas berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) agar pegawai dapat menjalankan tugas sesuai peraturan yang telah ditentukan oleh instansi.
3. Instansi sebaiknya berupaya menyediakan jaminan keselamatan kerja yang lebih maksimal baik dalam hal kuantitas maupun kualitas perlengkapan jaminan keselamatan kerja pegawai dengan mengalokasikan dana lebih besar untuk pengadaan jaminan keselamatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariamansyah, Dedy. 2007. *Analisis Pengaruh Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (LK3) Terhadap Semangat Kerja Pada Federal International Finance (FIF) Mataram*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mataram
- Aulia, Reni. 2006. *Pengaruh Komunikasi dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Bali Permai*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mataram
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. 1997. *Organisasi*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Binapura Aksara
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

[Http://id.shvoong/definisi -keselamatan kerja](http://id.shvoong/definisi-keselamatan-kerja)

Moekijat, Drs. 1975. *Manajemen Tenaga Kerja Dan Hubungan Kerja*. Bandung: Pionir Jaya.

Sedarmayanti. 2009. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju

Sinungan, Muchdarsyah, Drs. 1995. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono, Dr, Prof. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Cetakan Ketujuh Belas.

Syawaludin. 2008. *Analisis Pengaruh Komunikasi Dalam Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Pada Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (DPD PKS) Kota Mataram*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Mataram.

Umar, Husein. 1998. *Metode Penelitian (Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.